

Inovasi Lingkungan Muslim Indonesia: Bagaimana Komunitas Lokal Berdaya?

Pertanyaan Penelitian



Mengapa sebagian komunitas lokal berhasil mengembangkan aksi-aksi pelestarian lingkungan sementara sebagian lainnya tidak?



Mengapa sebagian komunitas Muslim mengembangkan praktik inovasi akar rumput Green Islam, tetapi sebagian lainnya tidak?

Metodologi dan Data



Faktor yang Mempengaruhi Praktik Inovasi Green Islam

Faktor Primer



Partisipasi Warga



Institusi Agama



Inisiator Lokal

Faktor Sekunder



Geografi dan Tantangan Lokal



Tradisi Lokal



Intervensi Pihak Luar



Keterlibatan Perempuan



Insentif Ekonomi

Kriteria Pemilihan Kasus

Pemilihan kasus mempertimbangkan variasi sejumlah desa yang mengembangkan praktik inovasi akar rumput Green Islam dengan 4 kriteria:



Rawan Bencana



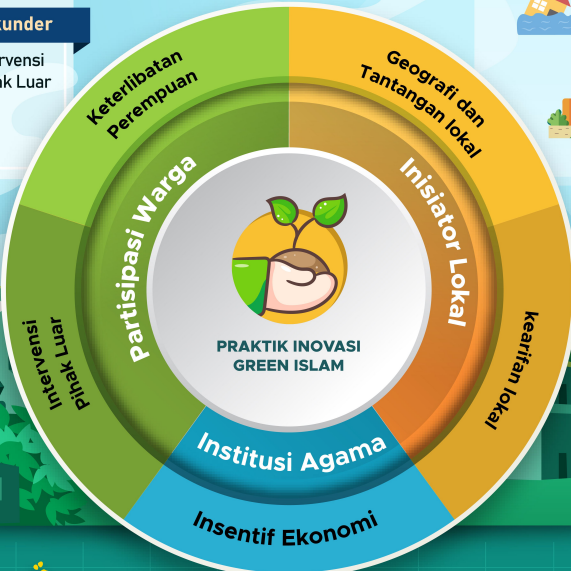
Konservasi



Wilayah Eksplorasi



Sadar Lingkungan



Faktor Primer dan Sekunder Saling Berhubungan

Kuat



Tumbuhnya kesadaran lingkungan bersama (Common Interest)



Berkembangnya Inovasi akar rumput Green Islam

Lemah



Tidak tumbuhnya kesadaran lingkungan bersama



Tidak berkembangnya inovasi akar rumput Green Islam



Ragam Inovasi Green Islam



Inovasi Berbasis Pengelolaan Sampah Organik



Inovasi Untuk Konservasi Hutan



Inovasi Berbasis Pengelolaan Sampah non-Organik



Inovasi Untuk Konservasi Air Bersih

Rekomendasi dan Limitasi

Rekomendasi



Peningkatan kapasitas inisiator lokal melalui pelatihan pengelolaan inovasi lingkungan



Peningkatan akses pasar dan sosialisasi inovasi lingkungan di tingkat desa



Penguatan peran tokoh agama dalam pengembangan inovasi lingkungan



Peningkatan kapasitas organisasi serta lembaga pendidikan untuk inovasi lingkungan.

Catatan Penelitian



Terbatas pada jumlah kecil kasus komunitas Muslim lokal.



Perlu studi lanjutan dengan cakupan kasus yang lebih besar.



Agensi masih berperan dominan dalam upaya-upaya pelestarian lingkungan.